

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki persoalan mengenai kemiskinan yang cukup lama. Kemiskinan di Indonesia dapat dilihat dari tiga pendekatan yaitu kemiskinan alamiah, kemiskinan struktural, dan kesenjangan antar wilayah. Upaya untuk menanggulangnya harus menggunakan pendekatan multi disiplin yang berdimensi pemberdayaan. Pemberdayaan yang tepat harus memadukan aspek-aspek penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pendayagunaan. Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks tersebut membutuhkan intervensi semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Namun penanganannya selama ini cenderung parsial dan tidak berkelanjutan. Peran dunia usaha dan masyarakat pada umumnya juga belum optimal. Kerelawanan sosial dalam kehidupan masyarakat yang dapat menjadi sumber penting pemberdayaan dan pemecahan akar permasalahan kemiskinan juga mulai luntur. Untuk itu diperlukan perubahan yang bersifat sistemik dan menyeluruh dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Miskin adalah suatu keadaan seseorang yang mengalami kekurangan atau tidak mampu memenuhi tingkat hidup yang paling rendah serta tidak mampu mencapai tingkat minimal dari tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut dapat berupa konsumsi, kebebasan, hak mendapatkan sesuatu, menikmati hidup dan lain-lain. Kemiskinan juga diartikan suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu mencapai salah satu tujuannya atau lebih,

tujuan-tujuan yang dimaksud di sini tentunya dapat diinterpretasikan sesuai persepsi seseorang. Dengan demikian, kemiskinan dapat diartikan berdasarkan kondisi seseorang dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Dengan kemiskinan ini tentunya membawa dampak negatif bagi penyandanginya untuk memicu tindakan kriminal, buruknya kesehatan dan pendidikan yang rendah.<sup>2</sup>

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang juga tidak terlepas dari masalah kemiskinan. Menurut data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur terus mengalami perubahan dari tahun 2018 hingga tahun 2022 yang ditunjukkan oleh tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018 – 2022**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Kemiskinan (persen)</b>
2018	10,98%
2019	10,37%
2020	11,09%
2021	11,40%
2022	10,38%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

---

<sup>2</sup> Itang, “Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan”, *Jurnal TAZKIYA*, Vol. 16 No. 1 (2015), hal. 2.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Penurunan tersebut ditunjukkan pada tahun 2018 hingga tahun 2022 mengalami penurunan dari 10,98 persen pada tahun 2018 menjadi 10,38 persen pada tahun 2022.

Tentunya angka kemiskinan yang fluktuatif ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pertumbuhan penduduk. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan penduduk terbanyak nomor dua setelah Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan penduduk Provinsi Jawa Timur dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan yang akan diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018 - 2022**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Penduduk (persen)</b>
2018	0,50%
2019	2,43%
2020	0,52%
2021	0,66%
2022	0,65%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan data pada tabel 1.2 tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan penduduk Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 5 tahun terus mengalami

peningkatan. Pada tahun 2018 pertumbuhan penduduk sebesar 0,50 persen dan pada tahun 2022 terus meningkat hingga sebesar 0,65 persen. Semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk menunjukkan bahwa tingginya angka kelahiran dan migrasi penduduk ke Provinsi Jawa Timur. Hal ini tentu dapat meningkatkan angka kemiskinan apabila tidak dibarengi dengan penyerapan tenaga kerja. Teori Malthus mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk berkembang lebih cepat daripada perkembangan hasil produksi, sehingga dapat menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dan berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan. Selain pertumbuhan penduduk terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemiskinan salah satunya yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya ialah perkembangan produk domestik regional bruto (PDRB), dan laju indeks pembangunan manusia (IPM). Alasan pemilihan variabel bebas yang telah ditetapkan karena variabel-variabel tersebut sangat berperan penting dalam pengentasan kemiskinan dan belum ada yang meneliti di lokasi tersebut. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan total nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah atau regional tertentudan dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dan

harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu.<sup>3</sup> Menurut Kuncoro pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu provinsi, kabupaten, atau kota. Selanjutnya pembangunan ekonomi tidak semata-mata diukur berdasarkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara keseluruhan, tetapi harus memperhatikan sejauh mana distribusi pendapatan telah menyebar ke lapisan masyarakat serta siapa yang telah menikmati hasil-hasilnya. Sehingga menurunnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah berdasarkan pada kualitas dan pada konsumsi rumah tangga. Dan apabila tingkat pendapatan penduduk sangat terbatas, banyak rumah tangga miskin terpaksa merubah pola makanan pokoknya ke barang paling murah dengan jumlah barang yang berkurang.<sup>4</sup>

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah yang mampu diciptakan dari berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah. Istilah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan gabungan dari empat kata. Pertama adalah produk yang berarti seluruh nilai produksi baik barang maupun jasa. Kedua adalah domestik yang berarti perhitungan nilai produksi yang dihasilkan hanya oleh faktor-faktor produksi yang berada dalam wilayah

---

<sup>3</sup> Himawan Yudistira Dama, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado Tahun 2005-2014", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16 No. 3 (2016), hal. 553.

<sup>4</sup> Ibid, hal. 556.

domestik tanpa melihat apakah faktor produksi tersebut dikuasai oleh penduduk atau bukan. Ketiga adalah regional, artinya perhitungan nilai produksi yang dihasilkan hanya oleh penduduk tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang digunakan berada dalam wilayah domestik atau bukan. Terakhir adalah bruto yang bermakna perhitungan nilai produksi kotor karena masih mengandung biaya penyusutan.<sup>5</sup> Berikut merupakan perkembangan produk domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2018-2022:

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB (persen)</b>
2018	5,47%
2019	5,53%
2020	-2,33%
2021	3,56%
2022	5,34%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Tabel 1.3 menunjukkan perkembangan produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Produk domestik regional bruto (PDRB) tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 5,53 persen, dan produk domestik regional bruto

---

<sup>5</sup> Yayuk Eko Wahyuningsih, Zamzami, "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol. 1 No. 1 (2014), hal. 42.

(PDRB) terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -2,33 persen. Pada tahun 2020 terjadi penurunan yang signifikan, karena adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia yang sangat berdampak pada sektor ekonomi. Maka dapat dikatakan bahwa perkembangan produk domestik regional bruto (PDRB) setiap tahunnya mengalami penurunan. Produk domestik regional bruto (PDRB) adalah nilai tambah barang dan jasa dari seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Produk domestik regional bruto (PDRB) yang tinggi menunjukkan bahwa pembangunan di wilayah tersebut semakin berkembang yang secara tidak langsung dapat mengentaskan kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu daerah dalam suatu periode. Produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha pada suatu daerah tertentu dan dapat juga dikatakan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.<sup>6</sup>

Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah merupakan salah satu parameter pembangunan di suatu daerah yang berkorelasi negatif dengan kemiskinan. Semakin tinggi angka indeks pembangunan manusia (IPM) menandakan bahwa kualitas hidup manusia juga semakin baik. Angka tersebut menggambarkan adanya peningkatan kesehatan, tingkat pendidikan yang tinggi,

---

<sup>6</sup> Aria Bhaswara Mohammad Bintang, Nenek Woyanti, "Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2011-2015", *Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 33 No. 1 (2018), hal. 21.

dan tingkat hidup yang layak.<sup>7</sup> Berikut merupakan laju indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2018-2022:

**Tabel 1.4**  
**Laju Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur**  
**Tahun 2018-2022**

<b>Tahun</b>	<b>IPM (persen)</b>
2018	70,77%
2019	71,50%
2020	71,71%
2021	72,14%
2022	72,75%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Tabel 1.4 menunjukkan indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur, dengan indeks pembangunan manusia (IPM) tertinggi terjadi di tahun 2022 yaitu sebesar 72,75 persen dan indeks pembangunan manusia (IPM) terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 70,77 persen. Hal ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Indeks pembangunan manusia (IPM) membahas penduduk pada suatu wilayah memiliki kesempatan memperoleh hasil pembangunan dari haknya untuk mendapatkan pendidikan, pendapatan,

---

<sup>7</sup> Ema Dian Ristika, Wiwin Priana Primandhana, Mohammad Wahed, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur", *EKSIS: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 12 No. 2 (2021), hal. 130.



kesehatan. Selain itu indeks pembangunan manusia (IPM) juga digunakan mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk dalam kategori negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang. Hal tersebut menjadi tolak ukur mengetahui pengaruh kebijakan ekonomi pada suatu negara.<sup>8</sup>

Berdasarkan kondisi yang telah disampaikan diatas maka peneliti tertarik untuk lebih memfokuskan pada tiga faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan yaitu pertumbuhan penduduk, perkembangan produk domestik regional bruto (PDRB), dan laju indeks pembangunan manusia (IPM). Pemilihan tiga variabel bebas tersebut dianggap sebagai variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Laju Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya identifikasi masalah supaya penelitian yang dilakukan memiliki ruang lingkup yang jelas. Terdapat beberapa masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Pertumbuhan penduduk adalah proses perubahan jumlah penduduk serta komposisinya yang dipengaruhi tiga komponen demografi yaitu, *fertilitas*, *mortalitas*, dan migrasi. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk jika fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan tidak memadai akan

---

<sup>8</sup> Shinta Setya Ningrum, “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2011-2015”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15 No. 2 (2017), hal. 185.

mempengaruhi tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian perlu dilakukan.

2. Produk domestik regional bruto merupakan nilai tambah yang mampu diciptakan dari berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah. Semakin tinggi produk domestik regional bruto yang dapat dicapai suatu wilayah maka akan mempengaruhi tingkat kemiskinan. Produk domestik regional bruto dipengaruhi oleh sumber daya alam yang berbeda di setiap wilayah. Hal ini menunjukkan penelitian perlu dilakukan.
3. Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu parameter pembangunan di suatu daerah yang berkorelasi negatif dengan kemiskinan. Semakin tinggi angka indeks pembangunan manusia menandakan bahwa kualitas hidup manusia juga semakin baik. Maka semakin tinggi indeks pembangunan manusia akan mempengaruhi tingkat kemiskinan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah pertumbuhan penduduk secara parsial mempengaruhi tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022?
2. Apakah perkembangan produk domestik regional bruto secara parsial mempengaruhi tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022?

3. Apakah laju indeks pembangunan manusia secara parsial mempengaruhi tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022?
4. Apakah pertumbuhan penduduk, perkembangan produk domestik regional bruto, dan laju indeks pembangunan manusia secara simultan mempengaruhi tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penduduk secara parsial terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022.
2. Untuk menguji pengaruh perkembangan produk domestik regional bruto secara parsial terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022.
3. Untuk menguji pengaruh laju indeks pembangunan manusia secara parsial terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022.
4. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penduduk, perkembangan produk domestik regional bruto, dan laju indeks pembangunan manusia secara simultan terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan nilai guna sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini kegunaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu ekonomi, khususnya ilmu ekonomi pembangunan dan dapat digunakan sebagai acuan bagi para akademisi masa yang akan datang untuk melakukan penelitian serupa atau mengembangkan variabel-variabel yang telah diteliti.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai pengetahuan dan sebagai salah satu acuan dalam membuat dan menetapkan kebijakan supaya berjalan dengan optimal dan mengentaskan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

#### **b. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai gambaran untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai referensi, literatur tambahan, dan kemajuan ilmiah.

#### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan dengan fokus kepada penyediaan lapangan kerja.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup peneliti merupakan suatu batasan yang memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian yang mempunyai tujuan supaya peneliti dapat lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu dari sebuah objek. Selain itu, ruang lingkup dan batasan penelitian mempunyai tujuan untuk menghindari pembahasan yang melebar atau meluas dari tema yang dikaji.

Penelitian ini menggunakan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur pada rentang tahun 2018-2022 sebagai subjek penelitian. Adapun variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun variabel bebas meliputi pengaruh pertumbuhan penduduk ( $X_1$ ), perkembangan produk domestik regional bruto (PDRB) ( $X_2$ ), dan laju indeks pembangunan manusia (IPM) ( $X_3$ ), sedangkan variabel terikatnya yaitu tingkat kemiskinan (Y).

### **2. Keterbatasan Penelitian**

Sesuai dengan ruang lingkup penelitian, penelitian ini memanfaatkan data yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik. Peneliti tidak memungkinkan melakukan penelitian secara langsung untuk mendapatkan data kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur karena terkendala waktu dan wilayah yang sangat luas, sehingga membutuhkan waktu yang lama.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konesptual**

a. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah salah satu indikator penting dalam suatu negara. Pertumbuhan penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan.<sup>9</sup>

b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu penanda suksesnya penerapan pembangunan yang cocok menjadi tolak ukur versi ekonomi makro ialah pertumbuhan ekonomi yang direpresentasikan dari transisi produk domestik regional bruto (PDRB) di dalam suatu wilayah. Produk domestik regional bruto (PDRB) dimaknai menjadi total nilai tambah yang dapat diwujudkan oleh segala unit usaha dalam suatu daerah, atau menggambarkan jumlah segala nilai barang serta jasa akhir yang diwujudkan oleh segala sektor ekonomi di sesuatu daerah.<sup>10</sup>

c. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan tolak ukur pembangunan suatu daerah yang berkorelasi negatif terhadap kemiskinan di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki nilai indeks pembangunan manusia (IPM) yang tinggi, idealnya kualitas hidup masyarakat juga tinggi atau dapat dikatakan bahwa jika nilai indeks

---

<sup>9</sup> Nazori Suhandi, Efri Ayu Kartika Putri, Sari Agnisa, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linier di Kota Palembang”, *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, Vol. 9 No. 2 (2018), hal. 78.

<sup>10</sup> Reni Ria Armayani Hasibuan, Anggi Kartika, Firdha Aigha Suwito Lismaini Agustin, “Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan”, *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 4 No. 3 (2022), hal. 684.

pembangunan manusia (IPM) tinggi, maka seharusnya jumlah penduduk miskin akan berkurang.<sup>11</sup>

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian “pengaruh pertumbuhan penduduk, perkembangan produk domestik regional bruto (PDRB), dan laju indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur” dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel pertumbuhan penduduk, perkembangan produk domestik regional bruto (PDRB), dan laju indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi enam bab yang masing-masing mengacu pada semua yang telah disebutkan diatas dan metode yang digunakan untuk membantu penyusunan skripsi. Berikut ini adalah sistem penulisan yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang pokok-pokok penulisan skripsi, seperti latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

---

<sup>11</sup> Reki Ardian, Yulmardi, Adi Bhakti, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi”, *JEA: Jurnal Ekonomi Aktual*, Vol. 1 No. 1 (2021), hal. 25.

## 2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori yang berkaitan dengan masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Bab ini juga menguraikan berbagai penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

## 3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data variabel dan skala pengukuran, serta teknik pengumpulan data dan analisis data.

## 4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang berisis deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

## 5. BAB V HASIL PEMBAHASAN

Bab ini merupakan jawaban dari masalah penelitian dan menjelaskan implikasi-implikasi dari hasil penelitian termasuk keterbatasan temuan penelitian.

## 6. BAB VI PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan yang dibuat berdasarkan penelitian dan saran yang diberikan penulis.